



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Uji Validitas Butir dan Reliabilitas Tes Puisi untuk Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama

M. Bagas Septianto^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

bagas07092006@gmail.com¹, cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id²

abstrak— Mengukur kemampuan siswa dalam memahami puisi membutuhkan instrumen yang valid. Penelitian ini bertujuan untuk mengujia validitas butir dan reliabilitas tes puisi bagi peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian evaluatif. Subjek penelitian terdiri atas peserta didik SMP yang telah mempelajari materi puisi serta dua guru bahasa Indonesia yang berperan sebagai validator instrumen. Instrumen penelitian berupa tes puisi yang terdiri atas 25 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Pengumpulan data dilakukan melalui validasi ahli dan uji coba instrumen. Uji validitas menggunakan indeks V Aiken, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Hasil analisis daya pembeda menunjukkan beberapa butir soal berada pada kategori baik, sedangkan sebagian lainnya masih berkategori jelek. Tingkat kesukaran soal didominasi kategori mudah dengan beberapa soal berkategori sedang. Hasil uji reliabilitas memperoleh koefisien sebesar 0,92 yang termasuk kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, instrumen tes puisi dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran puisi pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama.

Kata kunci — Validitas, Reliabilitas, Puisi & Sekolah Menengah Pertama

Abstract— Measuring students' ability to understand poetry requires a valid assessment instrument. This study aimed to examine the item validity and test reliability of a poetry test for junior high school students. The study employed a quantitative approach with an evaluative research design. The participants consisted of junior high school students who had studied poetry and two Indonesian language teachers who served as instrument validators. The research instrument was a poetry test consisting of 25 multiple-choice questions and 5 essay questions. Data were collected through expert validation and instrument try-outs. Validity was analyzed using Aiken's V index, while reliability was measured using Cronbach's Alpha formula. The discrimination index analysis showed that several test items were categorized as good, while others were still categorized as poor. The difficulty level analysis indicated that most items were easy, with some items classified as moderate. The reliability test yielded a coefficient of 0.92, which falls into the very high category. Based on these findings, the poetry test instrument was considered valid and reliable, making it suitable for use as an evaluation tool in poetry learning for junior high school students.

Keywords — Validity, Reliability, Poetry, and Junior High School

PENDAHULUAN

Puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang disusun dengan memperhatikan unsur-unsur kebahasaan, seperti irama, matra, rima, serta pengaturan larik dan bait yang membentuk keindahan bahasa (Ramdhani & Nugraha, 2023). Puisi adalah karya sastra yang mengedepankan daya imajinasi karena makna yang terkandung di dalamnya sering kali disampaikan secara tidak langsung melalui simbol, ungkapan estetis, dan bahasa figuratif (Tussaadah, Sobari, & Permana, 2020). Selain itu, puisi adalah media yang digunakan penyair untuk menyampaikan perasaan, pemikiran, serta pengalaman hidup dengan bahasa yang ringkas, padat, dan kaya akan makna kiasan (Ardika, 2020). Dengan demikian, puisi adalah karya sastra yang menjadi sarana ekspresi penyair dalam menyampaikan gagasan dan emosi melalui penggunaan bahasa yang indah, imajinatif, dan sarat makna.

Puisi memiliki ciri-ciri berupa penggunaan bahasa yang singkat, padat, dan disusun dalam bentuk bait-bait yang mengandung makna tertentu (Ulfa, Fatmawati, & Fatmasari, 2021). Puisi juga memiliki ciri-ciri yang ditandai dengan penggunaan unsur-unsur keindahan bahasa, seperti metafora, personifikasi, ritme, dan rima yang mampu memperkuat nilai estetika dalam karya sastra (Azizah, 2025). Selain itu, puisi memiliki ciri-ciri berupa pemanfaatan pola bunyi, persajakan, dan pilihan kata yang khas sehingga menghasilkan irama yang indah serta memperjelas makna yang ingin disampaikan (Al Farisi, 2020). Dengan demikian, ciri-ciri puisi dapat dikenali melalui penggunaan bahasa yang padat dan bermakna, adanya unsur keindahan bahasa, serta pemanfaatan rima dan irama yang memberikan nilai estetis pada karya sastra.

Puisi tersusun atas berbagai unsur yang saling mendukung dalam membangun makna dan keindahan karya sastra. Menurut Lestari, Jannah, Rahayu, dan Damariswara (2023), unsur-unsur tersebut terbagi menjadi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, perasaan, nada, suasana, amanat, pilihan kata, serta majas yang terdapat di dalam puisi dan berperan dalam membentuk isi karya. Sementara itu, Djafar dan Sartika (2021) mengemukakan bahwa unsur intrinsik puisi mencakup tema, diksi, gaya bahasa, dan amanat, sedangkan unsur ekstrinsik berkaitan dengan faktor-faktor di luar karya, seperti latar belakang

penyair, pengalaman pribadi, serta kondisi sosial budaya yang memengaruhi proses penciptaannya. Selain pembagian tersebut, Fadilah, Zuriyati, dan Herlina (2020) menjelaskan bahwa puisi dibangun oleh struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin mencakup tema, rasa, nada, dan amanat, sedangkan struktur fisik terdiri atas diksi, citraan, majas, rima, dan tipografi. Oleh karena itu, puisi dapat dipahami sebagai karya sastra yang terbentuk dari perpaduan berbagai unsur yang saling melengkapi sehingga menghasilkan makna dan nilai estetika yang utuh.

Puisi menjadi materi pembelajaran di sekolah, Salah satunya di sekolah Menengah Pertama. (SMP) adalah jenjang pendidikan yang ditempuh setelah sekolah dasar dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta didik (Pangabea, 2023). Selain itu, SMP juga diartikan sebagai lembaga pendidikan yang mendukung siswa dalam mencapai standar kompetensi melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur (Arriany, Ibrahim, & Sukardjo, 2020). Sementara itu, SMP mempunyai peranan penting dalam membentuk mutu dan kesiapan peserta didik sebelum memasuki jenjang pendidikan menengah selanjutnya (Puspita & Andriani, 2021). Dengan demikian, SMP dapat dipahami sebagai jenjang pendidikan dasar lanjutan yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan kualitas peserta didik melalui proses pembelajaran yang sistematis.

Lingkungan dan proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) turut berperan dalam membangun karakter peserta didik sehingga siswa dapat berkembang dengan lebih baik (Kusumawati, Setiawan, & Sardjo, 2021). Tidak hanya itu, pelaksanaan pembelajaran pada jenjang SMP juga berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir serta pencapaian hasil belajar siswa (Vinsensa dkk., 2021). Di samping itu, minat belajar siswa menjadi salah satu aspek yang memengaruhi keberhasilan mereka, khususnya dalam pembelajaran matematika di tingkat SMP (Sirait, Apriyani, & Erlangga, 2024). Oleh karena itu, keberadaan SMP memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan karakter, kemampuan kognitif, dan prestasi belajar peserta didik.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), peserta didik dibimbing untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat menjadi dasar dalam melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya (Rinawati &

Purwantiningsih, 2021). Selain mendukung perkembangan akademik, SMP juga memiliki fungsi dalam membina karakter siswa melalui proses pembelajaran serta pengarahan yang dilakukan di sekolah (Tibo, Tarigan, & Sanjaya, 2021). Tidak hanya itu, SMP turut membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan sehingga siswa mampu memahami nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari (Sari & Supriyadi, 2021). Oleh sebab itu, keberadaan SMP memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan akademik, karakter, dan kemampuan literasi peserta didik.

Subhaktiyasa (2024) mendefinisikan uji validitas sebagai proses untuk memastikan instrumen penelitian dapat mengukur variabel secara tepat sesuai tujuan penelitian. Mahkotawati, Rijanto, & Rusimamto (2025) juga mendefinisikan uji validitas sebagai upaya menjamin instrumen menghasilkan data yang tepat dan konsisten. Selain itu Wahyuni (2022) mendefinisikan bahwa uji validitas merupakan proses penilaian terhadap ketepatan instrumen dalam mengukur objek yang diteliti. Jadi, uji validitas sangat penting untuk memastikan ketepatan dan kelayakan instrumen dalam menghasilkan data penelitian yang akurat.

Uji validitas bertujuan menilai apakah setiap butir instrumen mampu mengukur aspek penelitian secara tepat (Jannah & Rahayu, 2022). Setemen (2018) menjelaskan bahwa uji validitas dilakukan untuk memastikan setiap item instrumen sesuai dengan indikator penelitian yang telah ditetapkan. Adapun penjelasan dari Fernando & Sarkity (2022) bahwa uji validitas dilakukan untuk memastikan instrumen penelitian layak digunakan serta mampu mengukur data secara tepat. Jadi, uji validitas berperan penting dalam menjamin ketepatan dan kelayakan instrumen penelitian.

Uji validitas berfungsi memastikan instrumen penelitian mampu mengukur variabel secara tepat sehingga data yang dihasilkan akurat (Syamsul dkk., 2023). Revita (2017) menyatakan bahwa validitas berfungsi untuk menjamin ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Putra, Purnami, & Kartini (2024) menambahkan bahwa uji validitas diperlukan untuk memastikan kelayakan instrumen serta kesesuaiannya dengan konsep yang diukur. Jadi, uji validitas penting untuk menjamin ketepatan, kelayakan, dan keakuratan instrumen penelitian.

Yusup (2018) menyatakan bahwa reliabilitas adalah konsistensi instrumen dalam menghasilkan data yang stabil sehingga dapat dipercaya. Menurut Husaeni, Hidayat, dan Yuliani (2022), reliabilitas merupakan tingkat konsistensi suatu alat ukur atau rangkaian pengukuran yang menunjukkan hasil tetap atau relatif sama ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa. Menurut Saputri dan Larasati (2023), reliabilitas mengacu pada tingkat kepercayaan suatu instrumen sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut dinilai mampu memberikan hasil yang baik dan konsisten. Dengan demikian, reliabilitas dapat dipahami sebagai kemampuan suatu instrumen untuk memberikan hasil pengukuran yang tetap, stabil, dan dapat dipercaya ketika digunakan secara berulang dalam kondisi yang sama.

Menurut Tussaadah, Hendriana, dan Yuliani (2021), reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi atau kestabilan instrumen penelitian agar hasil pengukuran tetap ajeg ketika diterapkan pada subjek yang sama. Selain itu, Risnawaty, Agustina, dan Suryadi (2021), menyatakan bahwa reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi atau keajegan suatu instrumen agar hasil pengukuran yang diperoleh tetap stabil serta memiliki tingkat kepercayaan yang baik. Menurut Sjamsuddin dan Anshari (2023), reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi atau keajegan suatu instrumen sehingga hasil pengukuran yang diperoleh tetap stabil, akurat, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, tujuan reliabilitas dapat dipahami sebagai upaya untuk mengetahui tingkat konsistensi, kestabilan, dan keterpercayaan suatu instrumen agar hasil pengukuran yang diperoleh tetap akurat, ajeg, serta dapat dipercaya ketika digunakan dalam penelitian.

Menurut Ridha dan Al Ghifari (2025), reliabilitas alat ukur dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemampuan evaluator, kondisi peserta didik, serta lingkungan pembelajaran yang berperan terhadap konsistensi hasil pengukuran. Selain itu, Muttaqin dkk., (2020), reliabilitas instrumen dipengaruhi oleh beberapa faktor, besarnya kesalahan pengukuran, dan tingkat konsistensi antarbutir dalam mengukur konstruk yang serupa. Setiyorini, Jaelani, dan Ngafif (2022), menegaskan bahwa reliabilitas instrumen dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jumlah butir tes, keragaman peserta, kemampuan individu, situasi pelaksanaan tes, kondisi

pribadi peserta, kejelasan petunjuk pengerjaan, metode estimasi reliabilitas, serta sifat variabel yang diukur. Dengan demikian, reliabilitas instrumen dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kualitas instrumen, kondisi peserta, maupun proses pelaksanaan pengukuran sehingga perlu diperhatikan untuk memperoleh hasil yang konsisten dan dapat dipercaya.

Berdasarkan uraian tersebut, pengujian validitas butir dan reliabilitas tes puisi penting dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur kemampuan peserta didik secara tepat dan konsisten. Hasil pengujian ini dapat menjadi dasar dalam penggunaan instrumen tes puisi yang berkualitas pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP). Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Uji Validitas Butir dan Reliabilitas Tes Puisi untuk Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama” Penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian evaluatif yang bertujuan menguji kualitas instrumen tes pada materi puisi untuk siswa sekolah menengah pertama. Penelitian difokuskan pada analisis validitas butir soal dan reliabilitas tes sebagai tolok ukur kelayakan instrumen evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penyusunan instrumen, pelaksanaan uji coba soal, analisis validitas, dan pengujian reliabilitas tes.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik sekolah menengah pertama yang telah mempelajari materi tentang puisi. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan ketercapaian materi pembelajaran yang relevan dengan instrumen tes yang digunakan. Jumlah peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan analisis statistik dalam pengujian validitas dan reliabilitas soal. Selain peserta didik, penelitian ini juga melibatkan dua orang guru bahasa Indonesia sebagai validator instrumen. Kedua validator bertugas menilai kesesuaian kisi-kisi, materi, konstruksi soal, penggunaan bahasa, serta

keterkaitan soal dengan kompetensi pembelajaran teks narasi. Hasil validasi dari kedua guru tersebut digunakan sebagai dasar revisi instrumen sebelum dilakukan uji coba kepada peserta didik.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif pada materi puisi. Penyusunan soal didasarkan pada indikator pembelajaran yang mencakup pemahaman struktur teks narasi, unsur intrinsik, penggunaan bahasa, serta kemampuan memahami isi cerita. Sebelum digunakan dalam penelitian, kisi-kisi soal terlebih dahulu divalidasi oleh ahli pembelajaran bahasa Indonesia dan ahli evaluasi pendidikan guna memastikan kesesuaian isi soal dengan kompetensi yang akan diukur.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan, yaitu tahap validasi instrumen dan tahap uji coba tes. Pada tahap validasi instrumen, data dikumpulkan menggunakan lembar validasi yang diberikan kepada dua guru bahasa Indonesia sebagai validator ahli. Para validator menilai kesesuaian soal dengan indikator pembelajaran, ketepatan materi, konstruksi soal, penggunaan bahasa, serta tingkat keterbacaan soal. Hasil penilaian tersebut digunakan sebagai bahan revisi dan penyempurnaan instrumen sebelum diujicobakan kepada peserta didik. Selanjutnya, tahap uji coba instrumen dilakukan kepada peserta didik sekolah menengah pertama yang telah mempelajari materi puisi. Peserta didik diminta mengerjakan soal tes sesuai petunjuk dan alokasi waktu yang telah ditentukan. Hasil pengerjaan peserta didik kemudian dikumpulkan sebagai data utama untuk dianalisis dalam pengujian validitas butir soal dan reliabilitas tes. Teknik uji coba instrumen ini juga pernah digunakan oleh Hasanudin dan Asror (2017) dalam mengukur prestasi belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas Butir Soal

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tes mampu mengukur kemampuan peserta didik pada materi puisi secara tepat dan layak digunakan. Dalam penelitian ini, validitas instrumen menggunakan validitas isi yang diperoleh melalui penilaian dua orang guru bahasa Indonesia sebagai validator.

Proses penilaian menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1-5. Penggunaan skala tersebut juga pernah diterapkan oleh Hasanudin dkk. (2025) dalam penelitian mengenai instrumen tes membaca.

Data hasil penilaian validator selanjutnya dianalisis menggunakan rumus V Aiken untuk menentukan tingkat validitas setiap butir soal. Butir soal dikatakan valid apabila memperoleh nilai V yang mendekati 1,00, karena menunjukkan tingkat kesepakatan yang tinggi dari para validator terhadap kualitas instrumen. Jika ditemukan butir soal dengan tingkat validitas rendah maupun sangat rendah, maka soal tersebut akan diperbaiki sesuai masukan validator sebelum dilakukan uji coba kepada peserta didik. Rumus V Aiken ini juga pernah digunakan oleh Hasanudin dkk. (2024) dalam menganalisis hasil penilaian dari ahli materi dan ahli media.

Rumus V Aiken:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

- V = indeks validitas Aiken
- $\sum s$ = jumlah skor yang diberikan validator dikurangi skor minimal
- n = jumlah validator
- c = skor tertinggi (dalam skala Likert 1-5, maka $c = 5$)

Uji Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi serta mutu instrumen tes yang digunakan pada materi teks narasi. Analisis instrumen mencakup tingkat kesukaran soal, daya pembeda, dan reliabilitas tes secara keseluruhan. Tingkat kesukaran digunakan untuk mengelompokkan soal ke dalam kategori mudah, sedang, atau sukar berdasarkan jumlah jawaban benar peserta didik. Sementara itu, daya pembeda bertujuan mengetahui kemampuan setiap butir soal dalam membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan rendah.

Selanjutnya, reliabilitas instrumen dihitung menggunakan koefisien Alpha Cronbach berdasarkan hasil uji coba tes kepada peserta didik. Nilai koefisien

reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik sehingga layak digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Butir soal yang tidak memenuhi kriteria tingkat kesukaran, daya pembeda, maupun reliabilitas akan diperbaiki atau dihapus sebelum instrumen digunakan dalam penelitian.

Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

k = jumlah butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total.

Varians total pada soal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\sigma_b^2 = pxq$$

Keterangan:

p = proporsi peserta yang menjawab benar

q = merupakan proporsi peserta yang menjawab salah.

Nilai p diperoleh dengan rumus:

$$p = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

B = jumlah peserta yang menjawab benar dan

N = jumlah siswa

Sedangkan nilai (q) dihitung menggunakan rumus:

$$q = 1 - p$$

Dengan demikian, nilai varians butir diperoleh dari hasil perkalian antara proporsi jawaban benar dan proporsi jawaban salah pada setiap butir soal.

Varians butir dapat di hitung menggunakan rumus di bawah ini:

$$\sum \sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum x^2$ = jumlah skor peserta didik yang dikuadratkan

$\sum x$ = jumlah seluruh skor peserta didik

N = jumlah peserta didik

Daya Pembeda (D)

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Kriteria Interpretasi

Hasil analisis validitas dan reliabilitas kemudian ditafsirkan berdasarkan kategori statistik yang digunakan dalam penelitian pendidikan. Butir soal yang belum memenuhi syarat validitas akan direvisi atau dieliminasi, sedangkan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, instrumen yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi alat ukur yang tepat dan konsisten dalam menilai kemampuan peserta didik pada materi puisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami puisi, dapat digunakan instrumen tes yang disusun berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi, seperti tema, amanat, diksi, rima, dan makna yang terkandung di dalamnya. Berikut instrumen tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap isi serta keindahan bahasa dalam puisi.

Tabel 1. Instrumen soal

No	Instrumen Soal	Bentuk Soal	Soal Ke-
1.	Menjelaskan definisi dan ciri-ciri puisi	Pilihan Ganda	Soal 1-5
2.	Menentukan rima puisi	Pilihan Ganda	Soal 6- 8
3.	Melengkapi bait puisi	Pilihan Ganda	Soal 9- 11
4.	Mengaitkan makna dengan gaya bahas serta diksi yang digunakan dalam puisi.	Pilihan Ganda	Soal 12-14
5.	Membandingkan makna dan gaya Bahasa yang di gunakan dalam puisi	Pilihan Ganda	Soal 15-16

6.	Menguraikan makna kata yang terdapat dalam puisi	Pilihan Ganda	Soal 17-20
7.	Menafsirkan makna puisi	Pilihan Ganda	Soal 21-23
8.	Memberikan saran terhadap puisi	Pilihan Ganda	Soal 24-25
9.	Membuktikan makna puisi	Uraian	Soal 26-27
10.	Menguraikan amanat puisi	Uraian	Soal 28
11.	Membuat puisi	Uraian	Soal 29-30

Berdasarkan instrumen di atas, soal tes dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu pilihan ganda sebanyak 25 dan esai sebanyak 5. Setelah soal tersusun, kemudian dilakukan uji validitas dengan melibatkan dua validator. Adapun hasil validasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. V-Iken

No Butir	Validator		S1	S2	ΣS	V	Ketegori
	1	2					
1	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
2	3	3	2	2	4	0.5	Cukup
3	3	4	2	3	5	0.625	Tinggi
4	3	4	2	3	5	0.625	Tinggi
5	3	4	2	3	5	0.625	Tinggi
6	3	3	2	2	4	0.5	Cukup
7	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
8	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
9	4	5	3	4	7	0.875	Sangat Tinggi
10	4	5	3	4	7	0.875	Sangat Tinggi
11	4	5	3	4	7	0.875	Sangat Tinggi
12	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
13	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
14	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
15	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
16	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
17	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
18	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
19	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
20	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
21	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
22	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
23	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
24	3	4	2	3	5	0.625	Tinggi
25	3	4	2	3	5	0.625	Tinggi
26	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
27	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi

28	3	4	2	3	5	0.625	Tinggi
29	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
30	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi

Berdasarkan hasil validasi tersebut, butir soal yang memiliki kategori tinggi, sangat tinggi, dan cukup dinyatakan layak digunakan dalam instrumen penelitian karena telah memenuhi tingkat validitas yang baik. Dengan demikian, soal nomor 1-30 digunakan dalam penelitian. Pada instrumen ini tidak ditemukan butir soal dengan kategori rendah maupun sangat rendah, sehingga tidak ada soal yang tidak di gunakan.

Setelah itu, instrumen tes dilakukan uji pada kelas uji coba yang melibatkan siswa sekolah menengah pertama. Adapun hasil uji coba dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Daya beda

No Butir	P	Kriteria	D	Kriteria	Variansi butir	p_i	q_i	$p_i q_i$
1	1	Mdh	0	JELEK	0	1	0	0,00
2	1	Mdh	0	JELEK	0	1	0	0,00
3	1	Mdh	0	JELEK	0	1	0	0,00
4	1	Mdh	0	JELEK	0	1	0	0,00
5	0,75	Mdh	0,5	BAIK	0,25	0,75	0,25	0,19
6	0,5	Sdg	1	BAIK	0,33	0,5	0,5	0,25
7	1	Mdh	0	JELEK	0	1	0	0,00
8	0,75	Mdh	0,5	BAIK	0,25	0,75	0,25	0,19
9	0,75	Mdh	0,5	BAIK	0,25	0,75	0,25	0,19
10	1	Mdh	0	JELEK	0	1	0	0,00
11	0,75	Mdh	0,5	BAIK	0,25	0,75	0,25	0,19
12	1	Mdh	0	JELEK	0	1	0	0,00
13	0,75	Mdh	0,5	BAIK	0,25	0,75	0,25	0,19
14	0,75	Mdh	0,5	BAIK	0,25	0,75	0,25	0,19
15	0,75	Mdh	0,5	BAIK	0,25	0,75	0,25	0,19
16	0,5	Sdg	0	JELEK	0,33	0,5	0,5	0,25
17	1	Mdh	0	JELEK	0	1	0	0,00
18	0,75	Mdh	0,5	BAIK	0,25	0,75	0,25	0,19
19	1	Mdh	0	JELEK	0	1	0	0,00
20	0,75	Mdh	0,5	BAIK	0,25	0,75	0,25	0,19
21	0,75	Mdh	0,5	BAIK	0,25	0,75	0,25	0,19
22	1	Mdh	0	JELEK	0	1	0	0,00
23	1	Mdh	0	JELEK	0	1	0	0,00

24	0,5	Sdg	1	BAIK	0,33	0,5	0,5	0,25
25	0,5	Sdg	1	BAIK	0,33	0,5	0,5	0,25
26	1	Mdh	0	JELEK	0	1	0	0
27	1	Mdh	0	JELEK	0	1	0	0
28	1	Mdh	0	JELEK	0	1	0	0
29	1	Mdh	0	JELEK	0	1	0	0
30	1	Mdh	0	JELEK	0	1	0	0

Berdasarkan tabel hasil analisis memperlihatkan bahwa sebagian besar soal termasuk dalam kategori mudah (Mdh), sedangkan hanya beberapa soal yang berada pada kategori sedang (Sdg), yaitu pada butir 6, 16, 24, dan 25. Dilihat dari daya pembeda, beberapa butir soal memiliki kategori baik. Akan tetapi, pada butir soal lainnya berada pada kategori jelek.

Hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas instrumen mencapai **0,92**. Nilai tersebut menandakan bahwa instrumen tes memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan konsisten dan layak digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran pada materi puisi.

Berikut merupakan soal dengan kriteria baik

Tabel 4. Soal Dengan Kriteria Baik

No Butir	Soal Tes puisi
5	Dalam puisi, penyair sering menggunakan ungkapan seperti “hati yang membeku” atau “lautan rindu” untuk menyampaikan perasaan. Ungkapan tersebut tidak bermakna sebenarnya, tetapi digunakan untuk memperindah bahasa dan memperkuat makna. Berdasarkan penjelasan tersebut, ciri puisi yang dimaksud adalah... A. Menggunakan majas atau gaya Bahasa B. Menggunakan Bahasa langsung dan jelas C. Menggunakan kalimat berita D. Menggunakan bahasa baku sepenuhnya
6	Di bawah ini yang bukan termasuk jenis rima dalam puisi adalah A. Rima silang B. Rima bebas C. Rima sejajar D. Rima sudut
8	Perhatikan kutipan puisi berikut! Aku – Chairil Anwar <i>“Aku ini binatang jalang Dari kumpulannya terbang Biar peluru menembus kulitku Aku tetap meradang menerjang”</i>

	Dikutip dari: https://www.detik.com. Tentukan pola rima pada kutipan puisi tersebut! A. a-a-b-a B. a-b-a-b C. a-a-a-a D. a-b-b-a
9	Perhatikan bait puisi berikut! <i>Hujan turun di malam hari</i> <i>Menyisakan rindu di hati</i> <i>Yang tak kunjung terobati</i> Baris yang tepat untuk melengkapi bait tersebut adalah... A. Angin berlari di pagi hari B. Burung berkicau kencang C. Matahari bersinar kembali D. Menemani sepi yang sunyi
11	Perhatikan bait puisi berikut! <i>Langit senja berwarna jingga</i> <i>Burung pulang ke sarangnya</i> <i>Angin berbisik lembut mesra</i> Baris yang tepat untuk melengkapi bait puisi tersebut adalah... A. Hujan turun di tengah malam B. Ombak besar menerjang karangnya C. Hatiku damai memandangnya D. Matahari bersinar terang
13	Puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono menggunakan unsur alam sebagai lambang perasaan manusia. Hujan yang turun pada bulan Juni merupakan peristiwa yang tidak biasa, karena bulan Juni identik dengan musim kemarau. Dalam puisi ini, penyair memakai hujan sebagai simbol perasaan rindu dan kasih sayang yang datang diam-diam. Kutipan puisi tersebut berbunyi: <i>"Tak ada yang lebih tabah</i> <i>dari hujan bulan Juni</i> <i>dirahasiakannya rintik rindunya</i> <i>kepada pohon berbunga itu"</i> Dikutip dari: www.cnnindonesia.com Melalui lirik tersebut, pembaca dapat memahami bahwa perasaan cinta sejati sering hadir dengan sabar, tenang, dan tidak banyak menuntut. Pemilihan kata hujan dan bulan Juni memperkuat makna tentang ketulusan yang muncul pada waktu yang tidak terduga. Berdasarkan bacaan tersebut, kaitan makna puisi dengan penggunaan lirik hujan dan bulan Juni adalah

-
- A. Hujan dan bulan Juni melambangka kemarahan yang datang tiba-tiba.
 - B. Hujan dan bulan Juni melambangkan perasaan tulus yang hadir diam-diam pada waktu tak terduga.
 - C. Hujan dan bulan Juni menunjukkan suasana pesta yang meriah.
 - D. Hujan dan bulan Juni menggambarkan peperangan besar di musim kemarau.
-

Puisi Karawang-Bekasi karya Chairil Anwar menggambarkan semangat perjuangan para pahlawan yang gugur demi kemerdekaan bangsa. Penyair menyampaikan pesan bahwa pengorbanan para pejuang tidak boleh dilupakan oleh generasi penerus. Melalui puisi ini, pembaca diajak mengenang jasa para pahlawan serta meneruskan cita-cita mereka. Keindahan puisi tampak pada susunan lirik/lariknya yang tegas, padat, dan penuh semangat sehingga menghadirkan suasana heroik. Salah satu kutipan puisi tersebut berbunyi:

*"Kami yang kini terbaring antara Karawang-Bekasi
tidak bisa teriak merdeka dan angkat senjata lagi
tapi siapakah yang tidak lagi mendengar deru kami
terbayang kami maju dan berdegap hati?"*

Dikutip dari: www.cnnindonesia.com

14

Larik-larik tersebut terasa kuat dan mudah diingat karena singkat, tegas, serta penuh makna perjuangan. Susunan lirik yang kokoh membuat pembaca merasakan makna pengorbanan, keberanian, dan cinta tanah air.

Berdasarkan bacaan tersebut, kaitan antara makna puisi dengan lirik/larik yang digunakan penyair adalah

- A. Larik yang pendek dan lembut mendukung makna cinta yang dipendam.
 - B. Larik yang tegas dan penuh semangat mendukung makna perjuangan serta pengorbanan pahlawan.
 - C. Larik yang lucu dan ringan menunjukkan suasana gembira berlebihan.
 - D. Larik yang tidak beraturan menegaskan makna kehidupan yang santai.
-

Perhatikan dua puisi berikut!

Puisi I – Derai-Derai Cemara karya Chairil Anwar

*"Cemara menderai sampai jauh
terasa hari akan jadi malam
ada beberapa dahan di tingkap merapuh
dipukul angin yang terpendam.
Aku sekarang orangnya bisa tahan
sudah berapa waktu bukan kanak lagi
tapi dulu memang ada suatu bahan
yang bukan dasar perhitungan kini."*

Dikutip dari: www.sepenuhnya.com

15

Puisi II – Menyesal karya Ali Hasjmy

"Pagiku hilang sudah melayang
 Hari mudaku sudah pergi
 Sekarang petang datang membayang
 Batang usiaku sudah tinggi.
 Aku lalai di hari pagi
 Beta lengah di masa muda
 Kini hidup meracun hati
 Miskin ilmu, miskin harta."

Dikutip dari: www.sepenuhnya.com

Berdasarkan kedua puisi tersebut, perbandingan tema yang tepat adalah

- A. Puisi I bertema kedewasaan dan perjalanan hidup, sedangkan Puisi II bertema penyesalan karena menyia-nyiakan masa muda.
- B. Puisi I bertema perjuangan bangsa, sedangkan Puisi II bertema kasih sayang orang tua.
- C. Puisi I bertema kemarahan kepada alam, sedangkan Puisi II bertema kebahagiaan masa kecil.
- D. Puisi I bertema persahabatan, sedangkan Puisi II bertema percintaan remaja.

Perhatikan puisi dibawah ini untuk menjawab soal nomer 18-20!

Di Depan Cermin-remy sylado
 Di cermin yang baru dilap
 aku melihat rembulan
 dan suara ketawa
 Siapa yang menanam manggis di kebunku
 membuahkan rambutan dan cempedak
 Buah-buah di kebunku ada pada musimnya
 kecuali kates terus berbuah di semua musim
 seperti begitu cinta berbuah dalam hati
 Ini tanah airku, tempat kemarin aku lahir,
 dan besok mati disambut juruselamat
 Di negeriku sepanjang tahun ada matahari
 yang menjadi mata bagi hari-hariku
 Aku memetik dawai-dawai kecapi
 di taman bunga segala warna
 yang mengitari kursiku
 Di cermin yang baru dilap
 aku berkata kepada roh ibuku:
 Bunda, aku ingin menjadi orang sabar
 Kesabaran mencegah aku berbuat kesalahan.
 Dikutip dari: www.cnnindonesia.com
 "Bunda, aku ingin menjadi orang sabar"

18

Uraian makna kata sabar dalam kutipan puisi tersebut adalah

- A. Bersikap tenang dan mampu menahan diri dalam menghadapi masalah
- B. Cepat marah terhadap keadaan sekitar

	C. Mudah menyerah ketika mengalami kesulitan D. Selalu ingin menang sendiri dalam setiap keadaan
20	"Ini tanah airku, tempat kemarin aku lahir" Uraian makna kata tanah airku dalam kutipan puisi tersebut adalah A. Tempat asing yang tidak dikenal penyair B. Negeri atau tempat kelahiran yang dicintai penyair C. Daerah yang ingin ditinggalkan selamanya D. Tempat untuk mencari kekayaan semata
21	Perhatikan puisi berikut! Sajak Orang Gila-Sapardi Djoko Damono <i>"Hidup hanya menunda kekalahan Tambah terasing dari cinta sekolah rendah Dan tahu, ada yang tetap tidak diucapkan Sebelum pada akhirnya kita menyerah"</i> Tafsir yang tepat dari kutipan puisi tersebut adalah... A. Kehidupan adalah perjuangan yang berakhir pada ketidakberdayaan manusia B. Kehidupan penuh kemenangan dan kebahagiaan C. Kehidupan selalu dipenuhi cinta yang tulus D. Kehidupan yang mudah dijalani tanpa hambatan
24	Perhatikan kutipan puisi berikut! <i>"Mentari pagi bersinar cerah Burung terbang sangat indah Aku berjalan ke sekolah Hati senang penuh berkah"</i> Saran yang tepat terhadap penulisan puisi tersebut adalah A. Menambahkan majas atau pilihan kata yang lebih puitis agar puisi lebih indah. B. Memberikan makna yang singkat agar pembaca bisa menangkap makna C. Menggunakan kalimat yang lebih resmi agar bisa di baca siapa saja D. Memberikan amanat yang sangat Panjang dalam puisi agar pembaca termotivasi.
25	Perhatikan kutipan puisi berikut! <i>"Langit senja berwarna merah Angin datang terasa sejuk Burung pulang ke arah rumah Hatiku riang merasa baik"</i> Saran yang paling tepat terhadap penulisan puisi tersebut adalah A. Mengganti larik terakhir dengan pilihan kata yang lebih puitis agar sesuai dengan keindahan larik sebelumnya.

-
- B. Mempertahankan semua larik karena seluruhnya sudah menggunakan diksi yang kuat dan puitis.
 - C. Menambah jumlah bait tanpa mengubah isi puisi agar terlihat lebih panjang.
 - D. Mengubah semua larik menjadi kalimat berita supaya lebih mudah dipahami.
-

Validitas dan reliabilitas merupakan dua komponen utama yang harus dipenuhi dalam pengembangan instrumen penelitian agar data yang diperoleh dapat dipercaya. Menurut Fadli dkk. (2023), validitas menunjukkan kemampuan instrumen dalam mengukur aspek yang hendak diukur secara tepat, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan tingkat konsistensi hasil pengukuran yang diperoleh. Selain itu, Syahlani dan Setyorini (2023) menjelaskan bahwa instrumen yang valid dan reliabel dapat menghasilkan data yang akurat serta layak digunakan dalam proses penelitian maupun evaluasi pembelajaran. Sejalan dengan itu, Amini (2023) menyatakan bahwa instrumen yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas dapat digunakan sebagai alat ukur yang efektif dalam memperoleh data penelitian. Oleh karena itu, instrumen tes teks argumentasi yang dikembangkan dinilai memenuhi persyaratan kualitas instrumen dan layak digunakan dalam penelitian.

SIMPULAN

Hasil kelayakan instrumen tes pada materi puisi menunjukkan hasil validitas terhadap 30 soal memperoleh kriteria sangat tinggi 5, tinggi 23, cukup 2, rendah 0. sedangkan berdasarkan hasil reliabilitas memperoleh nilai 0,92. Jadi secara keseluruhan terdapat 30 yang layak digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi puisi.

REFERENSI

- Al Farisi, T. A. A. (2020). Eksistensi Bunyi pada Puisi-Puisi Raja Ali Haji. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1), 86-93. <https://doi.org/10.30651/st.v13i1.3659>.
- Amini, R. P. (2023). Analisis Validasi Dan Reliabilitas Instrumen Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Edukatika*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.26877/edukatika.v1i1.125>.
- Ardika, I. W. (2020). *Asiknya menulis puisi*. Bali: Grapena Karya

- Arriany, I., Ibrahim, N., & Sukardjo, M. (2020). Pengembangan modul online untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 52–66. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.23605>.
- Azizah, H. (2025). Analisis Unsur-Unsur dan Teknik Penulisan Keindahan Bahasa dalam Puisi Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*, 5(1), 43-49. <https://doi.org/10.59584/jundikma.v5i1.121>.
- Djafar, A., & Sartika, E. (2021). Analisis unsur intrinsik & ekstrinsik puisi dalam buku antologi puisi merayakan pelangi. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 11(2), 135-156. <https://doi.org/10.37905/jbsb.v10i2.11869>.
- Fadilah, D. F., Zuriyati, Z., & Herlina, H. (2020). Resepsi pembaca terhadap unsur pembangun puisi Afrizal Malna dalam antologi puisi Berlin Proposal. *Deiksis*, 12(02), 116-131. <https://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v12i02.4686>.
- Fadli, R., Hidayati, S., Cholifah, M., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Validitas dan Reliabilitas pada Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Product Moment. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1734-1739. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1419>.
- Fernando, A., & Sarkity, D. (2022). Pengembangan Instrumen Uji Validitas dan Praktikalitas Media Pembelajaran IPA. *Pedagogi Hayati*, 6(2), 74–80. <https://doi.org/10.31629/ph.v6i2.5212>.
- Hasanudin, C., & Asror, A. G. (2017). Efektivitas model pembelajaran quantum learning dengan media aplikasi bamboomedia bmgames apps terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Se-Kecamatan Kedungadem. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 150–159. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.907>.
- Hasanudin, C., Fitriyaningsih, A., Fitriyana, N., & Ulfaida, N. (2024). Design and validity of local-wisdom-based reading apps using Adobe Animate CC 2022. *International Journal of Information and Education Technology*, 14(1), 1-11. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2024.14.1.2017>.
- Hasanudin, C., Fitriyaningsih, A., Zulaeha, I., Fitriyana, N., & Saddhono, K. (2025). Si Raca App in Quantum Learning, Is It Effective to be Implemented in Early Reading Material for Primary School. *International Research Journal of Multidisciplinary Scope (IRJMS)*, 6(1), 383-394. <https://doi.org/10.47857/irjms.2025.v06i01.01875>.
- Jannah, I., & Rahayu, P. (2022). Uji Validitas Pengembangan Instrumen Tes Untuk Mengukur Kemampuan Analogi Siswa. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 4(1), 15–23. <https://doi.org/10.55719/jrpm.v4i1.378>
- Kusumawati Setiawan, L., & Sardjo, S. (2021). Hubungan Karakter Nasionalisme dengan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. *Jurnal*

- Pendidikan Matematika Dan Sains, 9(1), 48-56.
<https://doi.org/10.21831/jpms.v9i1.25223>.
- Lestari, Q. Y., Jannah, K. R., Rahayu, S. Y., & Damariswara, R. (2023). Analisis unsur intrinsik pada puisi “kepada orang yang baru patah hati” karya raditya dika. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 154-161.
<https://doi.org/10.36277/basataka.v6i1.244>.
- Mahkotawati, R., Rijanto, T., & Rusimamto, P. W. (2025). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Angket Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) Pada Siswa SMK. *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1830-1835.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6990>.
- Pangabea, K. O. (2023). Manajemen sekolah menengah pertama. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 45-52. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i1.73>.
- Puspita, D. G., & Andriani, D. E. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Dan Permasalahannya . *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 21-37. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1734>.
- Putra, I. P. O. D. J., Purnami, C. T., & Kartini, A. (2024). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Gabungan Model Evaluasi Sistem Informasi Gizi Terpadu. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 12(1), 79-89.
<https://doi.org/10.14710/jmki.12.1.2024.79-89>.
- Revita, R (2017). Validitas Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Penemuan terbimbing. *Suska Journal of Mathematics Education*, 3(1), 16-26.
<https://dx.doi.org/10.24014/sjme.v3i1.3425>.
- Ridho Ramdhani, & Yudistira Setia Nugraha. (2023). Analisis Semiotika Puisi “Hatiku Selembar Daun” Karya Sapardi Djoko Damono. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 41-49. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i1.277>.
- Rinawati, A., & Purwantiningsih, A. (2021). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis C3 (College, Carrier, Civic Life) Dan Life Skill Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 84-93. <https://doi.org/10.24176/re.v12i1.6546>.
- Sari, D. A., & Supriyadi. (2021). Penguatan literasi budaya dan kewargaan berbasis sekolah di sekolah menengah pertama. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 13-17.
<https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i1.19409>.
- Setemen, K. (2018). Pengembangan dan Pengujian Validitas Butir Instrumen Kecerdasan Logis Matematis. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 15(2), 178-187. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v15i2.14197>.
- Sirait, E. D., Apriyani, D. D., & Erlangga, F. (2024). Analisis minat belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Riset*

- Pembelajaran Matematika Sekolah, 9(2), 32-42.
<https://doi.org/10.21009/jrpms.092.04>.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian kuantitatif Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599-5609.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1747>.
- Syahlnani, A., & Setyorini, D. (2023). Pengujian Secara Empiris (Uji Validitas dan Reliabilitas) Instrumen Minat Belajar Matematika Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 1607-1619. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5026>.
- Syamsul, T. D., Guampe, F. A., Amzana, N., Alhasbi, F., Yusriani, Y., Yulianto, A., Ayu, J. D., Widakdo, G., Virgantari, F., Halim, H., & Naryati, N. (2023). *Metode penelitian kuantitatif: teori dan penerapannya*. Sukoharjo. Indonesia : CV Tahta Media Group.
- Tibo, P., Tarigan, T. N., & Sanjaya, J. (2021). Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. In *Veritate Lux: Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, Dan Budaya*, 4(2), 56-69. <https://doi.org/10.63037/ivl.v4i2.50>.
- Tussaadah, N., Sobari, T., & Permana, A. (2020). Analisis puisi â€œcerahasia hujanâ€ karya Heri Isnaini dengan menggunakan pendekatan mimetik. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 321-322.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/4250>.
- Ulfa, M., Fatmawati, F., & Fatmasari, R. K. (2021). Karakteristik Puisi Karya-Karya Ws Rendra: Karakteristik Puisi Karya-Karya Ws Rendra. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra: Bahasa, Susastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 71-82.
<https://doi.org/10.36456/bastra.vol8.no2.a4515>.
- Vinsensa, B. A., Wayan, S. N., Gede, S. P., & Putu, E. I. I. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Peserta Didik Kelas VII SMP Nasional Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 10(2), 286-295. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5637674>.
- Wahyuni, V (2022). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes Kemampuan Komunikasi Matematis Materi Relasi Dan Fungsi. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 89-99. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i1.2232>.